

Analisis Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa MAN 1 Probolinggo Terhadap Matematika

Wahyu Lestari^{1*}, Firda Hariyanti², Nur Mauliska³

^{1,3}Tadris Matematika, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

² Pendidikan Matematika, Institut Teknologi dan Sains Nabdatul Pasuruan

*Corresponding author: why.lestari94@gmail.com

ABSTRAK

Self-concept and learning discipline on student achievement play an important role, because self-concept and learning discipline can affect students' mathematical abilities. The purpose of this study is "Analysis of Student Self-Concept and Discipline Against Mathematics". This study uses a qualitative descriptive research method. This research was conducted for 2 months at MAN 1 Probolinggo. The population of this study was 665 students of MAN 1 Probolinggo. The research sample was 42 students of class XI IIS. The results showed that students' self-concept towards mathematics produced the most frequency, namely 22 people (52.4%) in the medium category, followed by the high and low categories. Student learning discipline towards mathematics in the moderate category is the highest frequency, namely 21 people (50%), followed by the high category.

Keywords: Self-concept, Learning Discipline, Mathematics

ABSTRACT

Konsep diri dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa sangat berperan penting, karena konsep diri dan kedisiplinan belajar ini dapat mempengaruhi kemampuan matematis siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu “Analisis Konsep Diri dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Matematika”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan di MAN 1 Probolinggo. Populasi penelitian ini adalah siswa MAN 1 Probolinggo sebanyak 665 orang. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IIS sebanyak 42 orang. Hasil penelitian menunjukkan konsep diri siswa terhadap matematika menghasilkan frekuensi yang paling banyak yaitu 22 orang (52,4%) dengan kategori sedang, disusul dengan kategori tinggi dan rendah. Kedisiplinan belajar siswa terhadap matematika dengan kategori sedang merupakan frekuensi terbanyak yaitu 21 orang (50%), disusul dengan kategori tinggi.

Kata Kunci Konsep diri, Kedisiplinan Belajar, Matematika.

Pendahuluan

Dalam rangka memenuhi kelangsungan hidup, manusia selalu berupaya untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan belajar. Aktivitas utama dalam proses pembelajaran di sekolah adalah belajar. Berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Seorang pendidik tentunya memiliki peranan penting dalam hal ini, terutama dalam memberikan motivasi atau penguatan konsep diri pada siswa.



Konsep diri adalah suatu pendapat dalam diri individu mengenai dirinya sendiri dan dengan cara apa individu menanggapi pemikiran atau pandangan orang lain terhadap dirinya (Handayani, 2016; Saputro & Sugiarti, 2021). Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan (Irawan, 2017; Dewi, 2021). Konsep diri bukan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi (Hendri dkk, 2022). Konsep diri berkaitan dengan evaluasi seseorang terhadap penilaian dirinya sendiri. Konsep diri dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, karena tingkah laku sangat berhubungan dengan pemahaman diri (Fitriyani, 2019).

Definisi ini diperkuat oleh Wutsqo dkk. (2020) dan Nur & ekasari (2008) yang menyatakan bahwa konsep diri merupakan sebuah aksioma/anggapan, perasaan, dan gambaran terhadap dirinya sendiri baik secara fisik maupun secara psikis (sosial, emosi, moral, dan kognitif). Konsep diri berperan untuk mengatur tindakan atau perilaku seseorang dalam kehidupannya (Uswatusolihah, 2017), sehingga konsep diri menyediakan skema yang digunakan secara berkelanjutan guna mengerti secara keseluruhan baik masa lalu atau masa depan, sehingga skema yang terdapat dalam diri akan secara otomatis mengarahkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Siswa dapat diterima di lingkungan tempat ia berada dengan memusatkan perilaku dan tindakan positif yang ada dalam dirinya, ini tentunya diperlukan konsep diri yang positif (Gusmawati dkk, 2016). Dalam lingkungan sekolah, siswa berkewajiban untuk dapat mengikuti aturan disiplin belajar dari sekolah (Pertwi dkk, 2016), hal tersebut ditujukan untuk keefektifan siswa dalam belajar.

Dapat kita sadari bersama, dari segala aspek kegiatan mulai dari kegiatan belajar, bekerja, olahraga, dan kegiatan lain, aspek atau poin utamanya adalah kedisiplinan (Mas'odi dkk, 2020). Menyinggung masalah kedisiplinan, banyak orang terutama siswa salah dalam mengartikannya. Sebenarnya kedisiplinan akan motivasi siswa untuk mencapai hal yang diinginkan siswa. Selain itu, kedisiplinan besar manfaatnya dalam mengajarkan kepada siswa untuk lebih menyukai jadwal dan aturan yang ditetapkan untuk dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Mencapai keberhasilan dalam segala hal perlu menanamkan, mengembangkan, serta menjalankan yang namanya kedisiplinan, salah satu keberhasilan dalam proses belajar merupakan kedisiplinan (Nurhayati & Ab, 2020). Belajar tentunya memerlukan usaha yang tidak sedikit atau setengah-setengah, melainkan diperlukan usaha yang besar dengan membiasakan sikap rajin, tekun, dan terus-menerus (kontinu). Usaha besar tersebut juga membutuhkan yang namanya kerja keras secara mental, tenaga, dan pikiran untuk mencapai kesuksesan belajar. Konsep diri dan kedisiplinan belajar berperan penting terhadap prestasi belajar siswa (Reski dkk, 2017), karena konsep diri dan kedisiplinan belajar dapat mempengaruhi kemampuan matematis siswa.

Matematika bukan hanya berupa simbol (Larasati & Surya, 2020), akan tetapi merupakan sarana melatih pikiran (Sari, 2018). Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk mampu menerapkan konsep matematika dan pola pikir matematis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Rahmawati dkk, 2021) dikatakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang menggunakan cara bernalar deduktif.

Hampir di semua lembaga pendidikan utamanya sekolah mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika termasuk pada siswa di MAN 1 Probolinggo. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa sebagian siswa MAN 1 Probolinggo masih belum bisa memenuhi aturan-aturan yang harusnya mereka lakukan di sekolah, seperti kerapian seragam sekolah, memakai sandal, membolos ketika jam pelajaran berlangsung.

Dari uraian di atas, hal yang menarik untuk peneliti cari tahu lebih lanjut yaitu tentang pentingnya konsep diri dan kedisiplinan siswa dalam menyokong semangat belajar matematika. Adapun indikator konsep diri diantaranya adalah (1) pengetahuan; (2) harapan; dan (3) evaluasi diri; serta indikator kedisiplinan yakni: (1) ketepatan waktu, (2) tanggung jawab; dan (3) kesadaran. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis secara kuantitatif kecenderungan konsep diri dan kedisiplinan siswa terhadap matematika.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya (Hidayat, 2015). Populasi penelitian adalah siswa MAN 1 Probolinggo sebanyak 665 orang. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IIS sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan angket/kuesioner dengan instrument yang digunakan adalah instrumen non-tes berupa angket. Data hasil penelitian berupa angket dianalisis melalui proses tahapan: 1) Pencacahan atau Pengidentifikasi-an; 2) Penskoran; 3) Analisis hasil angket; 4) Penafsiran skor angket; 5) Penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Diri

Hasil analisis skor angket konsep diri siswa terhadap matematika diperoleh kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 41 = 6,32$ sehingga setelah dibulatkan jumlah kelas interval diperoleh 6 kelas. Diperoleh rentang data $118 - 62 = 56$, karena rentang data telah diketahui maka masing-masing kelompok memiliki panjang kelas interval yaitu $\frac{56}{6} = 9,33$ kemudian dibulatkan menjadi 10. Dari kalkulasi data tersebut, sehingga ditunjukkan dalam Tabel 1 berupa distribusi frekuensi variabel konsep diri siswa terhadap matematika.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Konsep Diri Siswa Terhadap Matematika

Rentang Nilai	Frekuensi
62 – 71	1
72 – 81	4
82 – 91	7
92 – 101	14
102 – 111	12
112 – 121	4

Berdasarkan data hasil penelitian konsep diri siswa terhadap matematika diketahui X_{mas} atau skor tertingginya adalah 116, dan X_{min} atau skor terendah adalah 62, rata-rata skor ideal (M_i) yang diperoleh adalah 90, dan simpangan baku ideal (S_i) adalah 20. Dari data tersebut, disajikan dalam Tabel 2 berupa frekuensi dan persentase konsep diri siswa terhadap matematika.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Konsep Diri Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$102 < X \leq 126$	16	38,1%	Tinggi
$78 < X \leq 102$	22	52,4%	Sedang
$54 < X \leq 78$	4	9,5%	Rendah

Dapat kita lihat bahwa konsep diri siswa terhadap matematika terdapat dalam berbagai aspek yang berbeda-beda. Konsep diri merupakan suatu ideologi, perasaan, pemikiran, harapan dan suatu pendirian yang melekat dalam diri setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Dewi, 2021; Fitriyani, 2019; Handayani, 2016; Hendri dkk, 2022; Irawan, 2017; Nur & ekasari 2008; Saputro & Sugiarti, 2021; Wutsqo dkk, 2020). Konsep diri menjadi salah satu faktor dasar dalam keberhasilan seseorang dalam hidup terutama keberhasilan dalam bidang akademik (Amseke dkk, 2021). Respon siswa MAN 1 Probolinggo terhadap matematika mayoritas tergolong dalam kategori sedang sebanyak 22 orang dengan persentase 52,4%, tinggi sebanyak 16 orang dengan persentase 38,1%, dan hanya terdapat 4 orang dengan persentase 9,5% siswa yang termasuk dalam kategori rendah. Indikator

pengetahuan, harapan, dan evaluasi diri pada konsep diri siswa terhadap matematika akan dibahas lebih lanjut berikut ini.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan gambaran alamiah yang ditemukan dalam diri atau cerminan diri siswa terhadap pemahamannya pada matematika.

Tabel 3. Bobot Angket Indikator Pengetahuan

Indikator	Butir Pertanyaan	Bobot Skor Angket				
		5	4	3	2	1
Pengetahuan	Saya selalu berusaha mengerjakan soal matematika dengan baik	11 26,2%	13 30,9%	13 30,9%	4 9,5%	1 2,4%
	Sulit bagi saya untuk mengingat semua rumus matematika	1 2,4%	9 21,4%	3 7,1%	17 40,5%	12 28,6%
	Saya memahami konsep pelajaran matematika dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari	8 19,1%	15 35,7%	8 19,1%	6 14,3%	5 11,9%

Dari data di atas ditunjukkan bahwa sudah sekitar 36,2% siswa berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan soal matematika. Namun, karena banyaknya rumus yang ada, siswa kurang mampu mengingatnya. Hanya terdapat 19,1% dan 35,7% siswa yang merespon mampu memahami konsep matematika dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang artinya hanya sebagian siswa yang mampu menerapkan konsep matematika dengan kehidupan nyata.

Harapan

Harapan adalah sesuatu yang dicita-citakan atau yang ingin dicapai oleh diri sendiri dan bagaimana dirinya dalam realitas yang sesungguhnya.

Tabel 4. Bobot Angket Indikator Harapan

Indikator	Butir Pertanyaan	Bobot Skor Angket				
		5	4	3	2	1
Harapan	Saya giat berlatih soal-soal matematika agar bisa mengikuti olimpiade	8 19,1%	15 35,7%	6 14,3%	9 21,4%	4 9,5%
	Jika saya mendapat hadiah dari orang tua, maka saya akan giat belajar	4 9,5%	6 14,3%	9 21,4%	15 35,7%	8 19,1%
	Jika mempelajari kembali, maka saya akan mendapat nilai ulangan tertinggi	5 11,9%	5 11,9%	6 14,3%	18 42,9%	8 19,1%

Hasil angket menunjukkan bahwa hanya beberapa orang saja yang ingin mewujudkan keinginan mereka di bidang akademik dengan meningkatkan waktu belajar, baik dalam mewujudkan untuk ikut serta dalam ajang olimpiade, mendapat nilai akademis yang tinggi, maupun hadiah dari orang-orang terkash mereka. Terdapat <36% respon ragu-ragu terhadap harapan siswa dalam belajar matematika, mereka masih belum meyakini harapan-harapan yang tertanam dalam diri mereka.

Evaluasi Diri

Evaluasi diri adalah perkiraan kepantasan diri sendiri dan memiliki kemauan untuk merubah hal-hal yang bersifat negatif.

Tabel 5. Bobot Angket Indikator Evaluasi Diri

Indikator	Butir Pertanyaan	Bobot Skor Angket				
		5	4	3	2	1
Evaluasi Diri	Ketika saya mengalami kesulitan, saya selalu berusaha untuk bertanya	9 21,4%	22 52,4%	4 9,5%	4 9,5%	3 7,1%
	Matematika lebih sulit dipahami, sehingga saya berniat mengikuti les tambahan	3 7,1%	15 35,7%	10 23,8%	9 21,4%	5 11,9%
	Ketika memperoleh nilai matematika rendah, saya akan memilih abai dan lupa	3 7,1%	27 64,3%	4 9,5%	6 14,3%	2 4,8%

Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa dengan persentase 35,7% ingin mengikuti tambahan les matematika, 22 siswa dengan persentase 52,4% berusaha untuk menambah pengetahuan baru matematika, hingga 27 siswa dengan persentase 64,3% mau berusaha untuk mengubah hal-hal yang bersifat negatif dalam dirinya. Siswa dapat menerima kritikan dan arahan yang disampaikan baik di dalam maupun di luar sekolah. Namun, masih sama dengan konsep indikator sebelumnya, masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam upaya mengevaluasi diri, bahkan tidak beberapa siswa yang tidak memiliki kemauan memperkirakan kepantasan diri untuk lebih baik dalam belajar matematika. Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan hasil analisis skor angket konsep diri siswa terhadap matematika diperoleh jumlah kelas interval adalah $1 + 3,3 \log 41 = 6,32$ sehingga setelah dibulatkan jumlah kelas interval diperoleh 6 kelas. Diperoleh rentang data $80 - 40 = 40$, karena rentang data telah diketahui maka masing-masing kelompok memiliki panjang kelas interval yaitu $\frac{40}{6} = 6,67$ dibulatkan menjadi 7. Dari perhitungan tersebut, distribusi frekuensi variabel konsep diri siswa terhadap matematika dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Matematika

Rentang Nilai	Frekuensi
40 – 45	1
46 – 51	2
52 – 57	4
58 – 63	9
64 – 69	13
70 – 75	9
76 – 81	4

Berdasarkan data hasil penelitian kedisiplinan belajar siswa terhadap matematika diketahui X_{max} atau skor tertinggi adalah 80, dan X_{min} atau skor terendah adalah 40, rata-rata skor ideal (M_i) adalah 60, dan simpangan baku ideal (S_i) adalah 13,2. Dari data tersebut frekuensi dan persentase kedisiplinan belajar siswa terhadap matematika dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori Kemampuan Kedisiplinan Belajar Siswa

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$68 < X \leq 84$	17	40,5%	Tinggi
$52 < X \leq 68$	21	50%	Sedang
$36 < X \leq 52$	4	9,5%	Rendah

Ditunjukkan oleh Tabel 7, diperoleh bahwa kedisiplinan belajar siswa terhadap matematika yang berbeda-beda. Kedisiplinan belajar merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan sikap taat dan patuh, dimana siswa-siswi bergabung dalam proses pembelajaran untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedisiplinan belajar siswa terhadap matematika dapat dilihat melalui indikator ketepatan waktu, tanggung jawab, dan kesadaran.

Ketepatan waktu

Ketepatan waktu disini mengacu pada disiplin siswa dalam memanfaatkan rentang waktu yang tersedia.

Tabel 8. Bobot Angket Indikator Ketepatan Waktu

Indikator	Butir Pertanyaan	Bobot Skor Angket				
		5	4	3	2	1
Ketepatan Waktu	Saat diberikan tugas matematika saya selalu mengumpulkan tepat pada waktunya	11	8	3	15	5
	Rajin mengerjakan tugas matematika tepat waktu membuat saya semakin disiplin	6	22	4	4	6
		26,2%	19,1%	7,1%	35,7%	11,9%
		14,3%	52,4%	9,5%	9,5%	14,3%

Berdasarkan hasil angket diperoleh sebanyak 11 siswa dengan persentase 26,2% telah merespon “sangat setuju” berdasarkan pengalaman serta 8 siswa dengan persentase 19,1% memberikan tanggapan “setuju” mengenai kedisiplinan dalam ketepatan waktu pengumpulan tugas. Namun banyak pula siswa yang kurang disiplin dalam pengumpulan tugas matematika sebanyak 23 siswa.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib menanggung segala seutu dan juga menanggung konsekuensinya.

Tabel 9. Bobot Angket Indikator Tanggung Jawab

Indikator	Butir Pertanyaan	Bobot Skor Angket				
		5	4	3	2	1
Tanggung Jawab	Ketika ada tugas matematika, saya meminta teman atau saudara untuk menyelesaikannya	2	17	5	9	9
	Saya antusias dan aktif berkomunikasi dengan teman kelompok saya	9	20	7	0	6
	Saya tidak mencontek saat ujian matematika karena percaya dengan kemampuan	11	20	6	4	1
		4,8%	40,5%	11,9%	21,4%	21,4%
		21,4%	47,6%	16,7%	0%	14,3%
		26,2%	47,6%	14,3%	9,5%	2,4%

Berdasarkan hasil angket penelitian, frekuensi tertinggi sebanyak 17 siswa dengan presentase 40,5% masih meminta bantuan teman atau sanak saudara ketika memiliki tugas matematika. Namun, dalam kegiatan diskusi kelompok sebanyak 29 siswa merasa antusias dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam pembagian tugas kelompok.

Kesadaran

Kesadaran sendiri merupakan keterampilan terhadap peran sebagai pelajar yakni belajar secara terarah melalui kesadaran dirinya.

Tabel 8. Bobot Angket Indikator Kesadaran

Indikator	Butir Pertanyaan	Bobot Skor Angket				
		5	4	3	2	1
Kesadaran	Saya selalu memperhatikan guru dengan serius dan fokus saat guru menjelaskan materi	11 26,2%	17 40,5%	5 11,9%	5 11,9%	4 9,5%
	Saat mengantuk, saya akan memilih untuk tidur disaat pelajaran berlangsung	8 19,1%	13 30,9%	3 7,1%	10 23,8%	8 19,1%

Berdasarkan angket penelitian diperoleh sebanyak 28 siswa memperhatikan guru pada saat menerangkan materi, adapun beberapa siswa yang kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. Pada indikator negatif (indikator kedua) 21 siswa memilih tidur saat mengantuk selama proses pembelajaran. Menanggulangi hal tersebut, guru perlu menggunakan metode-metode pembelajaran yang tidak membosankan, bahkan jika diperlukan lebih bagus jika bisa menggunakan alat peraga/media pembelajaran.

Kesimpulan

Dari hasil analisis angket konsep diri siswa terhadap matematika yang diberikan kepada 42 orang responden, diperoleh hasil yang lebih mengarah pada kategori sedang dari pada rendah dan tinggi. Hal tersebut dilihat dari konsep diri siswa terhadap matematika dengan kategori sedang frekuensi yang paling banyak yaitu 22 orang (52,4%), disusul dengan kategori tinggi dengan frekuensi 16 orang (38,1%), dan diakhiri dengan kategori rendah yang frekuensinya sebanyak 4 orang (9,5%). Konsep diri adalah sebuah ideologi, pikiran, perasaan, harapan dan pendirian yang melekat dalam diri setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri menjadi salah satu faktor dasar dalam keberhasilan individu dalam hidup terutama keberhasilan dalam bidang akademik.

Sedangkan dilihat dari kedisiplinan belajar siswa terhadap matematika dengan kategori sedang merupakan frekuensi terbanyak yaitu 21 orang (50%), disusul dengan kategori tinggi sebanyak 17 orang (40,5%), dan terakhir kategori sedang sebanyak 4 orang (9,5%). Kedisiplinan belajar merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan sikap taat dan patuh, dimana siswa-siswi bergabung dalam proses pembelajaran untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Referensi

- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 241-250.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Konseling Edukasi Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62.
- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio-visual powtoon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 104-114.
- Gusmawai, G., Taufik, T., & Ifdil, I. (2016). Kondisi Self Disclosure Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.29210/17300>
- Handayani, S. D. (2016). Pengaruh konsep diri dan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).

- Hendri, H. S., Ong, C. S., Kumari, W., & Handoko, A. L. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Agresivitas pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Gajah Mada Medan. *Prosiding Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, 3(1), 102-110.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode penelitian kesehatan paradigma kuantitatif*. Health Books Publishing.
- Irawan, S. (2017). Pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-48.
- Larasati, A. R., & Surya, E. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Materi Himpunan. Researchgate, May.
- Mas'odi, M., Syaifuddin, M., & Amirullah, A. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.11734>
- Nur, I. F., & Ekasari, A. (2008). Hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 15-31.
- Nurhayati, & Ab, H. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendais*, 2(1).
- Pertiwi, D. Y., Ibrahim, Y., & Ifdil, I. (2016). Hambatan Siswa dalam Mematuhi Peraturan Sekolah. *Konselor*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/02014312997-0-00>
- Rahmawati, N. U., Nugroho, P. B., & Dinata, K. B. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Adobe Captivate Materi Matriks di Sekolah Kejuruan (SMK) 3 Kota Bumi. *International Journal Of Progressive Mathematics Education*, 1(3).
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59-72.
- Sari, D. P. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning. *Jurnal Skripsi*, 1(2).
- Uswatusolihah, U. (2017). Kesadaran Dan Transformasi Diri Dalam Kajian Dakwah Islam Dan Komunikasi. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v9i2.853>
- Wutsqo, B. U., Rizky, D. M., & Hidayat, D. R. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).